

## HUBUNGAN ANTARA *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO

**Eva Revita Sari**

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa. Email: [evasari1@mhs.unesa.ac.id](mailto:evasari1@mhs.unesa.ac.id)

**Yohana Wuri Satwika**

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa. Email: [yohanasatwika@unesa.ac.id](mailto:yohanasatwika@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 170 siswa kelas X dan XI. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala *self-regulated learning* dan nilai raport UTS siswa. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Nilai koefisien korelasi dari hasil analisis data sebesar 0,880 dan dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara variabel *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa dimana hubungan antara variabel *self-regulated learning* dan prestasi akademik adalah searah. Artinya semakin tinggi skor *self-regulated learning* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula skor prestasi akademik yang diperoleh.

**Kata Kunci :** *Self-regulated learning*, prestasi akademik, dan Siswa

### Abstract

*The purpose of this research is to know about the relationship between self-regulated learning with student academic achievement in Vocational High School Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. The researcher used quantitative method. The population of this research is the 10<sup>th</sup> and 11<sup>th</sup> grades of Vocational High School Muhammadiyah 1 Taman, Sidoarjo. They are 170 students. The research instrument that the researcher uses is self-regulated learning scale and the data value of students in the mid-term test. The data analysis in this research is the correlation product moment. The research result shows the correlation coefficient value in amount of 0,880 with the significant standard in amount of 0,000 ( $p < 0,05$ ) it means there is relationship between self-regulated learning variable to the academic achievement of the students where the relationship between variables is unidirectional. Means that the higher self-regulated which the students have, the academic achievement that obtained by the students become higher.*

**Keywords:** *Self-regulated learning*, academic achievement, students

### PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Pendidikan SMK, Prestasi merupakan sebuah hal yang sangat penting. Setiap siswa diharapkan mampu mencapai prestasi yang sudah distandarkan. Hal tersebut dikarenakan skor prestasi akademik yang tinggi masih dianggap sebagai faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan siswa baik untuk jenjang yang lebih tinggi ataupun juga sebagai landasan karir di masa depan. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional dan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan formal menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Hal ini berarti, selain belajar pelajaran umum, siswa SMK juga belajar keahlian khusus yang ia pilih. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa SMK mempunyai tuntutan tambahan daripada siswa yang bukan SMK, jika siswa yang bukan SMK hanya dituntut untuk berhasil dalam hal akademik, maka siswa SMK juga dituntut untuk berhasil dalam praktek yang sesuai

dengan jurusannya sebagai bekal untuk berhasil dalam dunia kerja.

Hendriks, dkk (2011) mengatakan bahwa prestasi akademik merupakan nilai siswa selama periode tertentu. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai dari hasil ujian di sekolah yang dianggap cukup mampu untuk mengukur prestasi akademik siswa. Sedangkan slavin (2014) berpendapat bahwa prestasi akademik merupakan sebuah hasil dari evaluasi dan penilaian terhadap performa siswa melalui penilaian dan kuis penilaian tertulis, berupa angka atau nilai.

Sobur (2016) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah sebuah perubahan pada hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang bisa bertambah dalam kurun waktu yang tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi disebabkan karena adanya proses belajar. Prestasi akademik dipandang sebagai bukti sebuah usaha yang diperoleh siswa yang di tuliskan dalam bentuk angka. Faktor-faktor dari prestasi akademik adalah faktor internal dan faktor eksternal (Sobur, 2016). Adapun faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau faktor internal

dari prestasi akademik adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis, termasuk di dalamnya adalah *self-regulated learning*. Hal ini sama dengan yang dikatakan Chung (2002) yang mengatakan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek yang berasal dari dalam diri sendiri (*self-regulated*). Oleh sebab itu, belajar harus dipahami sebagai sebuah proses yang aktif, konstruktif dan *self-regulated*. Individu yang belajar akan mendapatkan prestasi akademik yang tinggi, jika ia sadar, bertanggung jawab dan tahu bagaimana strategi belajar yang efektif atau jika ia memiliki strategi regulasi belajar (*self-regulated learning*) yang baik.

. Zimmerman (1990) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* mempunyai tiga aspek yaitu yang pertama adalah penggunaan berbagai macam strategi regulasi diri, yang kedua adalah responsivitas terhadap umpan balik tentang keefektifan proses belajar dan yang ketiga adalah interdependensi proses motivasi. Siswa yang memiliki *self-regulation* akan mampu mencari jalan agar dapat sukses, contohnya seperti pada saat menghadapi berbagai hambatan, misalnya kondisi belajar yang tidak efisien, guru yang membingungkan dalam menerangkan, atau kesulitan memahami buku teks (Zimmerman, 1990).

Regulasi belajar digambarkan sebagai sebuah strategi yang digunakan siswa untuk mengelola kognisinya (menggunakan strategi kognitif dan metakognitif) dan juga penggunaan strategi untuk mengelola sumber ilmu pengetahuan (Pintrich, 1999).

*Self-regulated learning* adalah sebuah proses dimana siswa mengaktifkan, kognisinya, perilakunya dan perasaannya secara berurutan dan mampu mengorientasi pada pencapaian tujuan. Siswa yang belajar secara *self-regulated learning* akan mentransformasikan kemampuan – kemampuan mentalnya menjadi sebuah keterampilan – keterampilan berupa strategi akademik (Zimmerman, 2002).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan kebiasaan – kebiasaan siswa yang kurang baik diantaranya seperti mengerjakan PR dalam kelas sebelum pelajaran dimulai dan menjadikan ruang UKS sebagai tempat untuk membolos pelajaran karena lupa mengerjakan tugas. Dari hasil wawancara beberapa wali kelas diketahui bahwa prestasi akademik siswa banyak yang dibawah KKM. Hal ini terjadi salah satunya adalah karena kurang aktifnya siswa di dalam kelas. Dari hasil wawancara beberapa siswa juga diketahui bahwa kebanyakan dari mereka menggunakan hampir semua waktunya dirumah untuk bermain. Berdasarkan fenomena diatas, kebiasaan – kebiasaan yang telah dipaparkan diatas dapat dihilangkan jika siswa dapat mencapai kemandirian dalam belajar.

Secara umum, siswa yang memiliki kemandirian dalam hidupnya akan cenderung memilih dan

bertanggung jawab atas dirinya. Kemandirian ini juga berlaku untuk kemampuan siswa dalam mengatur dirinya dalam proses belajar. Siswa yang mandiri dalam belajar atau siswa yang mempunyai *self-regulated learning* seharusnya bisa mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan – kegiatan mana yang menunjang prestasi akademiknya dan mana yang tidak mendukung prestasi akademiknya, menyusun strategi – strategi belajar dan perilaku – perilaku lainnya yang mencerminkan bahwa siswa bertanggung jawab atas belajarnya agar dapat berprestasi dan dapat menghadapi tantangan dunia pekerjaan.

Kemampuan *self-regulated learning* dibutuhkan siswa untuk dapat mengatur dan member arah pada dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas – tugas belajar. Secara motivasi, siswa yang mempunyai *self-regulated learning* merasa bahwa dirinya adalah orang yang berkompeten atau berkemampuan, memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dan memiliki kemandirian diri (Pintrich, Roeser, dan De Groot, 1994). Siswa yang mempunyai *self-regulated learning* akan dapat menumbuhkan perilaku untuk memenuhi suatu tujuan yang diinginkan dalam belajar. Salah satu tujuan yang ingin dicapai siswa adalah berhasil dalam belajar dan mendapatkan prestasi akademik yang baik. Siswa akan berhasil dalam belajar dan mendapatkan prestasi akademik yang bila dalam diri siswa terdapat dorongan atau keinginan untuk belajar.

Sedangkan secara perilaku, siswa yang mempunyai *self-regulated learning* akan memahami bagaimana seharusnya ia menyeleksi, menyusun dan menata lingkungannya agar lebih baik dalam belajar dan meraih prestasi melalui interaksi dan kebiasaan yang dilakukan (Zimmerman dan Schunk, 2004). Melalui sebuah pembiasaan, siswa akan terbiasa untuk berperilaku sebagaimana yang diharapkan sehingga akan terbentuklah perilaku yang baik. Kebiasaan yang baik akan membentuk sebuah perilaku yang baik. Begitupun dengan kebiasaan yang buruk akan membentuk sebuah perilaku yang buruk pula. Ketika siswa terbiasa untuk mengatur waktu belajarnya, maka siswa akan memperoleh hasil yang bagus dan maksimal.

Pintrich, Roeser, dan De Groot (1994) mengungkapkan jika siswa yang prestasi akademiknya tinggi lebih banyak memanfaatkan strategi-strategi yang ada pada *self-regulated learning* daripada siswa yang mempunyai prestasi rendah. Hal ini karena *self-regulated learning* mempunyai sebuah keunggulan atau nilai positif yaitu berada pada penentuan tujuan, perencanaan, dan memonitor diri dimana ketiga hal positif tersebut merupakan aspek penting bagi prestasi siswa. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan *self-regulated learning* untuk menunjang keberhasilan proses belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan analisis korelasional karena bertujuan untuk menguji hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 1 Taman, Sidoarjo yang beralamat di Jalan Sawunggaling Nomor 123, Jemundo, Taman, Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang berjumlah 295 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu dengan menggunakan sampel sebanyak 170 siswa yang didapat dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin.

Instrumen untuk penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur dua variabel yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* (*Pearson Correlation*). Korelasi *product moment* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*self-regulated learning*) dan variabel terikat (prestasi akademik).

Teknik statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi dan uji hipotesis, uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi. Penyebaran data hasil pengumpulan skala dapat diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu *test of normality Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 24.0 for windows*. Uji linieritas dibutuhkan untuk penelitian korelasi. Pengujian ini digunakan bantuan program pengolahan data SPSS 24.0 for windows. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada. Peneliti menggunakan korelasi *product-moment* untuk menghitung *r product moment*. Pengujian ini menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS 24.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov untuk variabel *self-regulated learning* dan prestasi akademik, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Distribusi Normal

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
SLR	0,200	Data berdistribusi normal
Prestasi Akademik	0,080	Data berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *self-regulated learning* adalah sebesar 0,200 sedangkan nilai signifikansi dari variabel prestasi akademik adalah sebesar 0,080. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang terdiri dari *self-regulated learning* dan prestasi akademik memiliki sebaran data normal karena nilai signifikansi variabel tersebut  $> 0,05$ .

Hasil olahan deskripsi data statistik didapatkan hasil bahwa nilai untuk variabel *self-regulated learning* memiliki rata – rata 108,89 dengan nilai maksimum sebesar 135 dan memiliki nilai minimum 83, sedangkan untuk variabel prestasi akademik memiliki nilai rata – rata sebesar 74,4327 dengan nilai maksimum 87,20 dan nilai maksimum sebesar 55,87. Nilai standar deviasi yang dimiliki setiap variabel yaitu variabel *self-regulated learning* sebesar 11,160 dan nilai standar deviasi prestasi akademik sebesar 6,30625.

Tabel 2. Descriptive statistic

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
SLR	170	108,89	11,160	83	135
Prestasi akademik	170	74,4327	6,30625	55,87	87,20

Adapun hasil uji linieritas variabel penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi linearity dari variabel Y (prestasi akademik) dengan variabel X (*self-regulated learning*) sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel Y dan X adalah linier.

Tabel 3. Hasil Uji linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Prestasi Akademik*SLR	0,000	Linier



Berdasarkan hasil perhitungan analisis *pearson correlation* dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 24.0 *for windows* diperoleh nilai signifikansi berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji *Pearson Correlations*

		Motivasi Belajar	SRL
SLR	Pearson Correlation	1	,880**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	170	170
Prestasi Akademi k	Pearson Correlation	,880**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	170	170

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara motivasi belajar dengan *self regulated learning* mempunyai koefisien pearson korelasi sebesar 0,880. Hal tersebut berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat/tinggi (Wibowo, 2012) dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang artinya terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Berdasarkan hasil uji korelasi tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *self-regulated learning* sebesar 0,000 yang berarti nilainya di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *self-regulated learning* memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prestasi akademik.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *self-regulated learning* dengan prestasi akademik. Adanya hubungan antar kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Nilai koefisien korelasi variabel *self-regulated learning* dengan prestasi akademik pada tabel 4 sebesar 0,880 yang artinya variabel *self-regulated learning* memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan prestasi akademik berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh Wibowo (2012). Hubungan tersebut bersifat positif yang artinya hubungan berjalan searah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah *self-regulated*

*learning* maka semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Prestasi akademik adalah salah satu tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam dunia akademik (El-Anzi, F. O.,2005). Slavin (2014) mendefinisikan prestasi akademik sebagai sebuah hasil dari evaluasi dan pengukuran pada performansi siswa yang dilakukan dengan mengadakan kuis dan penilaian tertulis, berupa angka atau nilai. Prestasi akademik juga merupakan simbol pengendali mutu sistem pendidikan yang seringkali dijadikan sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menempuh pembelajaran di sekolah. Tinggi rendahnya nilai prestasi akademik di sekolah, dalam pandangan masyarakat, menjadi indikator sukses atau tidaknya siswa dalam aspek pendidikannya. Hal tersebut mendorong siswa untuk berupaya mencapai prestasi akademik semaksimal mungkin dalam mata pelajaran.

Sobur (2016) menjelaskan bahwa faktor – faktor dari prestasi akademik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, termasuk di dalamnya adalah *self-regulated learning*. Hal ini sama dengan yang dikatakan Chung (2002) yang menyebutkan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek dari dalam diri atau aspek internal yang berarti diatur sendiri (*self-regulated*). Oleh sebab itu, belajar harus diartikan sebagai proses aktif, konstruktif dan *self-regulated*. Dengan memahami hakikat belajar, individu yang belajar akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi dan baik, bila ia sadar, bertanggung jawab dan tahu strategi belajar yang efektif atau dengan kata lain memiliki strategi regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang baik.

*Self-regulated learning* ialah sebuah proses dimana siswa secara aktif mengaktifkan kognisi, perilaku dan perasaannya secara sistematis dan mampu merorientasikan dirinya pada pencapaian tujuan. *Self-regulated learning* memberikan tekannan pada pentingnya tanggungjawab diri sendiri dan pengontrolan terhadap pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh oleh siswa (Zimmerman, 1990). *Self-regulated* dalam belajar akan membawa siswa menjadi master (ahli/menguasai) dalam belajarnya (Zimmerman & Schunk, 1989). Siswa yang ahli atau menguasai belajarnya akan dengan mudah memahami pelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus. Hasil belajar yang bagus secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antar a prestasi akademik dengan penggunaan strategi-regulasi diri dalam belajar atau *self-regulated learning* (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990). Fakta empiris

menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi tetapi ia tidak dapat mempunyai prestasi akademik yang optimal, dikarenakan ia gagal dalam meregulasi diri dalam belajar.

Pada bidang pendidikan, *self-regulated learning* telah memberikan pengaruh yang cukup kuat khususnya untuk siswa SMP dan SMU (Frederick, Blumenfeld, & Paris, 2004). Pekrun, Goetz, Titz, & Perry (2002) telah menguji bagaimana pengaruh *self-regulated learning* terhadap emosi-emosi akademik yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi akademik siswa. *Self-regulated learning* menjadi penting karena belajar adalah sebuah proses yang terdiri atas masukan atau input, proses atau process, dan keluaran atau output. Untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik, maka proses belajar penting diperhatikan. Zimmerman & Martinez-Pons (1990) mengatakan bahwa dalam proses belajar, seorang siswa dapat mendapatkan prestasi akademik yang baik dan tinggi bila siswa tersebut menyadari, bertanggungjawab, dan tau caranya belajar yang efisien. Siswa yang demikian disebut oleh Zimmerman sebagai siswa yang belajar dengan menggunakan regulasi diri (*self-regulated learner*).

Seorang *self-regulated learner* akan selalu bertanggung jawab terhadap semua kegiatan belajar mereka. Mereka mengambil secara penuh untuk mengatur dirinya. Mereka selalu menentukan tujuan dan mendefinisikan masalah-masalah yang mungkin akan dihadapinya dalam mencapai tujuan-tujuannya, mengembangkan standar tingkat kesempurnaan dalam pencapaian tujuan, dan mengevaluasi cara yang paling baik untuk mencapai tujuannya. Mereka mempunyai strategi bagaimana ia dapat mencapai tujuan dan mempunyai strategi untuk dapat mengoreksi kesalahannya serta mengatur dirinya kembali ketika perencanaan yang dibuatnya tidak berjalan. Mereka mengetahui hal positif dan negative yang ada pada dirinya, dan mengetahui bagaimana cara memanfaatkannya secara produktif dan membangun. Seorang *self-regulated learner* juga dapat membentuk dan mengelola sebuah perubahan. Siswa yang menyadari, bertanggungjawab, dan mengetahui cara belajar akan mampu mengatur belajarnya sehingga ia akan mendapatkan prestasi yang baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari variabel *self-regulated learning* dan prestasi akademik adalah  $p=0,000$ . Hal tersebut berarti nilai signifikasinya lebih kecil atau kurang dari 0,05 ( $p 0,000 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Berdasarkan

hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada pihak – pihak terkait yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

1. SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo Sekolah dapat melaksanakan pelatihan mengenai strategi – strategi *self-regulated learning*.
2. Partisipan Siswa dapat menerapkan strategi-strategi *self-regulated learning* agar mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik.
3. Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti ini hanya menekankan pada variabel *self-regulated learning*, jadi bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hubungan variabel lain dengan prestasi akademik.
  - b. Pada penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian serta menambah sampel penelitian.
4. Pembaca Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pembaca dalam meningkatkan *self-regulated learning* guna mencapai prestasi akademik yang optimal, antara lain :
  - a. Menerapkan strategi – strategi yang ada dalam *self-regulated learning* dalam belajar.
  - b. Bersungguh – sungguh dalam mencapai prestasi akademik yang optimal karena prestasi akademik merupakan prediktor keberhasilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- El-Anzi, F.O. (2005). Academic achievement and its relationship with anxiety, selfesteem, optimism, and pessimism in kuwaiti students. *Social Behavior and Personality*. 33 (1), 95-104.
- Fredericks, J. A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*. 74, 59-109.
- Hendriks, A. J., Kuyper, H., Lubbers, M. L., dan Van der Werf, M. P. (2011). Personality as a moderator of context effects on academic achievement. *Journal of School Psychology*, 49(2)..
- Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R.P.(2002). Academic emotions in students self-regulated learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist*, 37 (2), 91-105.
- Pintrich, P. R. (1999). The Role of Motivation in Promoting and Sustaining Self – Regulated Learning. *International Journal of Education Research*, 31, 459-470.
- Pintrich, P. R., Roeser, R.W., dan De Groot, E. V. (1994). Classroom and individual differences in early adolescents' motivational and self-regulated learning. *Journal of Early Adolescence*, 14(2).
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. (penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice. (10 th ed)*. New Jersey: Pearson.
- Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo. (2012). *Manajemen kinerja (Edisi ke Tiga )*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*.25(1).
- \_\_\_\_\_ (2002). Becoming Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, 41(2).
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Pons, M. (1990). Students differences in self regulated learning: Relation to grade, sex, and giftedness to self efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1), 51-59.
- Zimmerman, B. J. dan Schunk, D.H. (2004). Self regulating intellectual processes and outcomes: A social cognitive perspective. In D. Y. Dai & R. J. Sternberg (Eds.), *Motivation, emotion, and cognition: Integrative perspective on intellectual functioning and development* (pp. 523–549). Mahwah, NJ: Erlbaum Associate Publishers.